

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka menyajikan beberapa teori – teori hasil penelitian terdahulu dan publikasi umum yang berhubungan dengan variable – variable penelitian. Adapun kajian Pustaka yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan dalam menciptakan profit pada satu periode akuntansi. Besar kecilnya keuntungan yang dicapai perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin meningkat keuntungan yang dihasilkan, maka para investor akan beropini bahwa perusahaan telah efisien menggunakan aset yang dimiliki (Johan & Septariani, 2021)

Menurut Fahmi, (2014:135) Pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya Tingkat keuntungan

yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Menurut Kasmir, (2016:114) pengertian profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Menurut Handayani, (2022) menyatakan bahwa:

“Profitability is the end result of a number of company management policies and decisions. Or it can be said that the profitability of a company is the ability of a company to process and generate net profits from activities carried out by the company in the current accounting period. Profitability ratios are a form of assessment of management performance in managing a wealth owned by the company which is indicated by the profits that have been generated.”

Dengan diartikan sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Atau bisa dikatakan profitabilitas kemampuan suatu perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah dan menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut di dalamnya periode akuntansi saat ini. Rasio profitabilitas merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki yang dilakukan oleh perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang telah dihasilkan.”

Berdasarkan beberapa pengertian profitabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan dengan profitabilitas yang baik maka akan menghasilkan nilai Perusahaan yang baik juga. Dan rasio profitabilitas sangat penting dalam meningkatkan nilai suatu Perusahaan

untuk mengukur Tingkat efektifitas pengelolaan Perusahaan yang ditujukan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal saja seperti pemilik Perusahaan dan manajemennya, melainkan bagi pihak luar Perusahaan terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan Perusahaan. Dengan adanya rasio profitabilitas pihak – pihak tersebut dapat mendapatkan informasi mengenai kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir, (2016:197) tujuan penggunaan ratio profitabilitas Bagi Perusahaan maupun bagi pihak luar adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh Perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan menurut Hery, (2018:192) tujuan dari rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total.
5. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total.
6. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total.
7. Untuk mengukur dari margin laba operasional atas penjualan bersih.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan penggunaan rasio profitabilitas bagi Perusahaan maupun untuk pihak luar Perusahaan menurut Kasmir, (2016:198) adalah

1. Mengetahui besarnya Tingkat laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.1.1.3 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan Perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio profitabilitas ini sangat berguna khususnya bagi investor jangka panjang misalnya untuk melihat keuntungan yang akan diterimanya dari suatu Perusahaan.

Menurut Kasmir, (2014:196) secara umum terdapat empat jenis pengukuran utama yang digunakan dalam Tingkat profitabilitas diantaranya:

1. *Fit Margin (Profit Margin on Sale).*
2. *Return on Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA).*
3. *Return on Equity (ROE).*
4. *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share).*

Dari uraian diatas dapat dijelaskan Jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin (Profit Margin on Sale)

Profit Margin on Sale merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *Profit Margin*.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Profit Margin on Sale* terdapat dua rumus yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung Margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir (2014:196))

Margin harga kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap Perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

- b. Untuk menghitung Margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sale}}$$

(Kasmir (2014:196))

Keterangan:

Profit margin on sale : Margin laba bersih

Earning after interest and tax: Pendapatan setelah bunga dan pajak

Sale : Penjualan bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih Perusahaan atas penjualan.

2. Return On Asset (ROA)

Return On Aset merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan (Kasmir, 2016;201). Sedangkan menurut Ryan (2016:112) *Return on Aset* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan laba disbanding dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada Perusahaan tanpa melihat hal lain. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih bai katas profitabilitas Perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan.

Rumus yag dapat digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:196)

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*
Net Income : Laba bersih setelah pajak
 Total Asset : Total Aktiva

3. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

(Kasmir, 2014:196)

Keterangan:

ROE : Return on Equity
 Net Income : Total Pendapatan
 Total Equity : Total Ekuitas

4. Laba Perlembar Saham (Earning Per Share)

Rasio per lembar saham (Earning Per Share) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Seteah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Kasmir, 2014:196)

Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator Return on Equity (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas, karena ROE menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian likuiditas

Likuiditas dari suatu Perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Menurut Elisa & Amanah, (2021) memberikan definisi Likuiditas sebagai berikut:

“Likuiditas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki Perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang – hutang jangka pendeknya.”

Menurut Susilo, (2022) menyatakan bahwa:

”The liquidity ratio is used to measure a company's ability to meet company obligations in the short term. A high level of liquidity means that the company is more liquid and has a greater ability to pay off its short-term obligations. Companies with a high level of liquidity will increase creditors' trust in providing loans so that they can increase company value.”

Dengan diartikan sebagai berikut:

“Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan lebih likuid dan mempunyai kemampuan lebih besar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan kreditor dalam memberikan pinjaman sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan.”

Menurut Kasmir, (2017:112) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

“Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Berdasarkan beberapa pengertian likuiditas diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Dengan dipenuhi kewajiban tersebut maka dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal atau investor untuk menginvestasikan dananya pada Perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkementingan terhadap Perusahaan. Salah satunya yaitu pemilik Perusahaan dan manajemen Perusahaan guna untuk menilai kemampuan Perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:132) sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017) Likuiditas Perusahaan dipengaruhi Faktor – faktor sebagai berikut:

1. Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

Kas dan Bank (*Cash and Bank*) Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.

2. Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*)

Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*) Adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3. Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Piutang Dagang (*Account Receivable*) Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.

4. Persediaan Barang (*Inventory*)

Persediaan Barang (*Inventory*) Adalah barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan dalam bisnisnya.

5. Kewajiban Yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*)

Kewajiban Yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*) Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

2.1.2.4 Pengukuran Rasio Likuiditas

Dalam pengukuran rasio likuiditas terdapat beberapa jenis rasio yang memiliki maksud dan tujuan itu tersendiri. Adapun jenis – jenis likuiditas menurut (Kasmir, 2019:134) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Ratio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2019:134)

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio Cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2019:134)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rasio Kas Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2019:134)

4. Ratio Perputaran Kas

Ratio Perputaran Kas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja Perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran kas maka semakin efisien penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka tidak efisien, karena semakin banyak uang kas yang tidak terpakai.

Rasio Perputaran Kas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

(Kasmir, 2019:134)

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rasio Inventory to net working capital dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2019:134)

Dalam penelitian ini penulis mengukur likuiditas dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*, karena *current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham Nilai perusahaan menjadi bagian yang sangat penting yang harus lebih diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan untuk melihat keberhasilan serta kelangsungan hidup suatu perusahaan di tahun tahun berikutnya (Hidayah dan Rahmawati, 2019).

Menurut Indrarini S, (2019:5) pengertian nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut Nur'Aini et al., (2020) memberikan pengertian tentang nilai perusahaan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun sejak didirikan hingga saat ini.”

Menurut Jihadi et al., (2021) definisi nilai perusahaan adalah:

“Firm value is an economic concept that reflects the value of a business. It is the value that a business is worthy of at a particular date.”

Dapat diartikan sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai bisnis dan nilai ini layak didapatkan oleh sebuah bisnis pada tanggal tertentu.”

Berdasarkan beberapa pengertian nilai Perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi investor mengenai harga saham suatu perusahaan. Apabila manajer perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik maka harga saham perusahaan akan naik maka semakin tinggi nilai Perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik Perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Teori – teori di bidang keuangan memiliki satu focus, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik Perusahaan Sudana, (2011:7). Tujuan normative ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai

pasar Perusahaan. Bagi Perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai Perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai Perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan Perusahaan karena:

1. Memaksimalkan Perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai Perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai Perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Menurut Jogiyanto (2014:143) dalam Indrawati (2023:20) terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. Faktor internal Perusahaan, yaitu faktor yang berada di dalam Perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen Perusahaan. Misalnya pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun utang.\
2. Faktor Ekternal, yaitu faktor yang berada di luar Perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen Perusahaan, yaitu kondisi ekonomi, Tingkat suku bunga, Tingkat inflasi, nilai tukar, faktor psikologi, dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.

2.2.3.4 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran ini nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar.

Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu

Perusahaan yang terdiri dari:

1. Price to Book Value (PBV)
2. Price Earning Ratio (PER)
3. Tobin's Q

Berikut ini penjelasan mengenai pengukuran nilai Perusahaan:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menurut Sugiarti dan Andreas (2022)

Merupakan perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dari suatu saham. PBV merupakan barometer untuk mengukur apakah suatu saham itu murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*) dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku (*book value*) Perusahaan. Sedangkan bpk value per lembar saham dihitung dari total asset Perusahaan dikurangi liabilitas, kemudian dibagi jumlah saham beredar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Price to Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio (PER) menurut Sukamulja dalam Rahmahsari et al (2019) merupakan valuasi harga per lembar saham dibandingkan

dengan laba per saham. Semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Price to Earning Ratio di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Price\ per\ Share}$$

3. Tobin's Q

Menurut Haosana (2012:31) dalam Inggit R.D. et al (2014) menjelaskan bahwa Tobin's Q atau Q ratio atau Q Teori adalah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium. Menurut Smither dan Wright (2007:37) dalam Prasetyorini (2013) Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total asset perusahaan.

Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan
 TA = Total Aktiva Perusahaan

Kriteria Tobin's Q menurut Bhakti Fitri Prasetyorini (2013) adalah sebagai berikut:

1. Jika Tobin's $Q < 1$ maka menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*).
2. Jika Tobin's $Q > 1$ maka menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih dari sekedar nilai asetnya (*overvalued*).

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator pengukuran *price to book value* (PBV) dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Nilai Perusahaan

diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Price Book Value* dalam menentukan tingkat Nilai Perusahaan. Karena rasio ini sering digunakan oleh para analisis.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian ini berhubungan dengan harga saham. Hasil penelitian ini akan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ruang lingkup dalam penelitan ini sama dengan penelitan sebelumnya yaitu berkaitan dengan harga saham. Namun objek penelitian yang berbeda mengakibatkan beberapa hasil berbeda pula. Berikut merupakan penelitan terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	-Monalisa Sriningsih Manurung - Etty Herijawati (2016) https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/112	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
2.	-SelinLumoly, -Sri Murni -Victoria N. Untu (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan secara persial variable likuiditas dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20072	Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan variable profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dan secara silmutan likuiditas, ukura Perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.
3.	- Ni Komang Yulan Surmadewi - I Dewa Gede Dharma Saputri (2019) https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/index	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel leverage dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi leverage dan semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh.
4.	-I Ketut Suardana -I Dewa Made Endiana -I Putu Edy Arizona (2020) https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasilnya ditemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	-Khosyi Tiara Anggita -Andayani (2020) http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/ind	Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan leverage terhadap nilai Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang

	ex.php/jira/article/view/4587		diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
6.	-Rio Syaputra -Yurniwati (2022) View of The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Earnings Management (jman-upiypk.org)	<i>The Influence of Profitability, liquidity, leverage and company size on Earning Manangement</i>	<i>The result profitability has a significant effect on Earning on management and liquidity has no effect on Earning on Management the third leverage has a significant effect on Earning on Management and the fifth hypothesis from the regression result partially explaint that firm size has a significant effect on earning on management</i>
7.	-Rianty Handayani (2022) The Effect of Profitability, Company Size, Liquidity on tax Aggressiveness During the Covid-19 Pandemic (ijmra.in)	<i>The Effect of Profitability, Company Size, Liquidity on Tax Aggressiveness During The Covid-19 Pandemic</i>	<i>Based on the results of research that has been carried out, it is stated that profitability has a significant effect on tax aggressiveness and liquidity and firm size does not have a significant effect on tax aggressiveness.</i>
8.	-Drajat Jati Prakosa -Harjum Muharam (2022) The Influence of Liquidity, Firm	The Influence of Liquidity Firm size and Profitability on Company Value Mediated By Leverage Of	The result on this study - Liquidity, and firm size have an influence on leverage in property companies listed on the IDX.

	Size and Profitability on Company Value Mediated By Leverage of Companies Listed on IDX International Conference On Research And Development (ICORAD) (adpi-indonesia.id)	Companies Listed On IDX	-Profitability, Firm Size has no effect on leverage on property companies listed on the IDX - Liquidity, profitability, leverage have an influence on the value of the company property companies listed on the IDX. -Leverage cannot mediate between liquidity and profitability on the value of property companies listed on the IDX. -Leverage can mediate between firm size and the value of property companies listed on the IDX.
--	---	-------------------------	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini mengacu kepada kajian pustaka dan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Prayitno et al., 2022).

Profitabilitas yaitu keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya. Keuntungan yang diberikan pada investor yaitu keuntungan bunga setelah pajak. Jika keuntungan perusahaan besar, semakin bagus perusahaan untuk memaksimalkan aktiva perusahaan (Setiawan & Fitria, 2020).

Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dimasa depan agar terjamin dan memiliki prospek yang baik (Nursasi & Nurdanna Faizah, 2022).

Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham (Sondakh et al., 2019).

Hasil dari penelitian Selin Lumoly, Sri Murni & Victoria N. Untu (2018), Monalisa Sriningsih Manurung & Ety Herijawati (2016), Rianty Handayani (2022), Ni Komang Yulan Surmadewi & I Dewa Gede Dharma Saputri (2019) dan penelitian Khosyi Tiara Anggita & Andayani (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sementara itu hasil dari penelitian Drajat Jati Prakosa & Harjum Muharam (2022), Rio Syaputra &

Yurniwati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

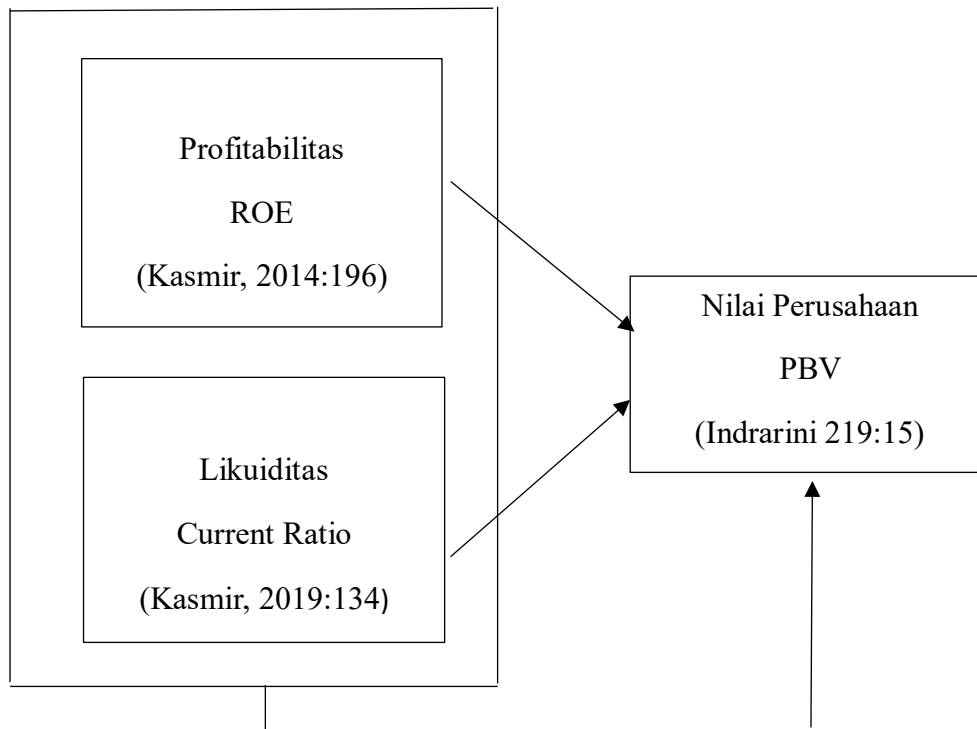
2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai likuiditas yang rendah menunjukkan masalah dalam perusahaan dan berakibat menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi likuiditas ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Agus Sartono, 2010: 116).

Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu Perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang- hutang jangka pendek tepat waktu (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi nantinya. Sinyal positif pada investor ini akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham meningkat dan akan mempengaruhi harga saham atau nilai Perusahaan (Anggita, 2022).

Hasil dari penelitian Drajat Jati Prakosa & Harjum Muharam (2022), Khosyi Tiara Anggita & Andayani (2020) menunjukkan Bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara itu hasil dari SelinLumoly, Sri Murni & Victoria N. Untu (2018), Monalisa Sriningsih Manurung & Etty Herijawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sugiyono, (2021:99)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan penulis terkait dengan profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

H3 = Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)